

**SURAT PENUGASAN KLINIS  
NOMOR : 696 /RSMU/DIR/I/2023**

Nama : dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)  
Jabatan : Direktur RS Mata Undaan Surabaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 755/ MENKES/ PER/ IV/ 2011 (Berita Negara Republik Nasional Tahun 2011 Nomor : 259).

**MENUGASKAN**

Kepada :

Nama : dr. Ria Sylvia H, Sp.M

Jabatan : Dokter Spesialis Mata

Untuk : Memberikan pelayanan kesehatan di RS Mata Undaan Surabaya sebagai dokter spesialis purna waktu Rumah Sakit dengan kewenangan klinis terlampir.

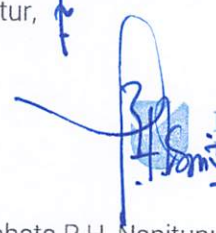
Surat Penugasan Klinis ini berlaku sejak tanggal 23 Januari 2023 s/d 22 Januari 2026.

Demikian Surat Penugasan Klinis ini dibuat, untuk dapat dijadikan pedoman.

Ditetapkan di Surabaya

Pada tanggal 22 Januari 2023

Direktur,



**RS MATA  
UNDAAN**

dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)

**KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN  
NOMOR : 697 /KEP/DIR/RSMU/I/2023  
TANGGAL : 22 JANUARI 2023  
TENTANG  
PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)  
DOKTER SPESIALIS MATA  
dr. RIA SYLVIA H, Sp.M  
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

**DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

Menimbang :

- Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan mata terutama dalam pelayanan RS Mata Undaan Surabaya sesuai dengan kompetensi perlu adanya pemberian kewenangan klinis pada staf medik;
- Bahwa pemberian kewenangan klinis pada staf medik diberikan berdasarkan rekomendasi kredensial dari Ketua Komite Medik;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf (a) dan (b) diatas, perlu pemberian kewenangan klinis (*Clinical Privilege*) Dokter Spesialis Mata RS Mata Undaan Surabaya diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

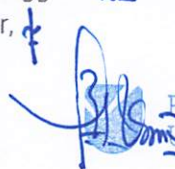
Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 755/MENKES/PER/IV/2011 tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit;
- Pedoman Kredensial dan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) di Rumah Sakit dari Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia tahun 2009;
- Peraturan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 012/P4MU/X/2020 tentang Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital ByLaws*) Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
- Keputusan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 014/P4MU/SK/X/2020 tentang Pengangkatan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
- Peraturan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Nomor : 1482/PER/DIR/RSMU/VII/2022 Tanggal : 15 Juli 2022 tentang Panduan Kredensial dan Rekredensial Staf Medis;
- Surat Ketua Komite Medik Nomor: 037/RSMU/KOMDIK/I/2023 Tanggal 11 Januari 2023 Perihal Rekomendasi Kewenangan Klinis Staf Medis.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA TENTANG PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*) DOKTER SPESIALIS MATA ATAS NAMA dr. RIA SYLVIA H, Sp.M.

- Kesatu : Memberikan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) kepada:  
**dr. Ria Sylvia H, Sp.M**
- Kedua : Rincian Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) tercantum dalam lampiran Keputusan Direktur ini.
- Ketiga : Keputusan Direktur ini berlaku sejak tanggal 23 Januari 2023 sampai 22 Januari 2026 dan disosialisasikan kepada seluruh unit pelayanan.
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat perubahan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal **22** Januari 2023  
Direktur, 

 RSMATA  
UNDAAN

dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)

LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN  
 NOMOR : 697 /KEP/DIR/RSMU/I/2023  
 TANGGAL : 22 JANUARI 2023  
 TENTANG  
 PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)  
 DOKTER SPESIALIS MATA  
 dr. RIA SYLVIA H, Sp.M  
 RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

### Bagian I: Bidang Refraksi dan Optimasi Visual

#### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>REFRAKSI</b>		
1	Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan refraktif pascaoperasi.	4
2	Melakukan refraksi subjektif sikloplegik untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan gangguan refraktif pascaoperasi.	4
3	Pemeriksaan streak retinoskopy	4
4	Mengerjakan & menginterpretasikan hasil keratometri	4
5	Pemeriksaan lensometri	4
6	Menginterpretasikan hasil topografi kornea	3
7	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Astigmat dial	4
8	Melakukan pemeriksaan binoanlar balance	4
9	Melakukan pemeriksaan duo chrome	4
10	Membuat resep kacamata single uision	4
11	Membuat resep kacamata bifokal	4
12	Membuat resep kacamata intermediet	4
13	Membuat resep kacamata trifokal / multifokal / progresif	4
14	Membuat resep kacamata prisma	4
15	Membuat resep kacamata iseikonic	3
16	Pemeriksaan biometri	4
17	Interpretasi Pemeriksaan pachymetry	4
18	Interpretasi Pemeriksaan Specular Microscope	4
19	Pemeriksaan Worth four Oot feet	4
20	Pemeriksaan Stereoacuity test dekat	4
21	Pemeriksaan Pupil Distance	4
22	Melakukan pengukuran akomodasi dengan berbagai teknik (teknik sferis, RAF /Rogal Air Forse/ Rules)	3
23	Menentukan power addisi pada presbiopia	4
<b>OPTIMASI VISUAL</b>		

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan pemeriksaan tajam penglihatan pada pasien low vision, termasuk dengan kartu baca log	4
2	Melakukan pemeriksaan sensitivitas kontras pada pasien low vision	4
3	Melakukan pemeriksaan Amsler grid pada pasien low vision	4
4	Melakukan pemeriksaan perimetri konfrontasi pada pasien low vision	4
5	Melakukan pemeriksaan persepsi warna pada pasien low vision	4
6	Mendemonstrasikan pemakaian alat-alat low vision	4
7	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu optik low vision	4
8	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu non optik low	4
9	Menentukan magnifikasi untuk penglihatan dekat (kestenbaum)	4
10	Mengedukasi pasien mengenai berbagai metode rehabilitasi low vision	4
11	Edukasi pasien mengenai tata cara pemakaian & pemeliharaan lensa kontak	4
12	Edukasi pasien mengenai komplikasi & problem lain terkait lensa kontak	4
13	Melakukan pemasangan bandage contact lens	4
14	Melakukan pemasangan lensa kontak prostetik	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
Refraksi		
1	Miopia	4
2	Hipermetropia	4
3	Astigmatisme	4
4	Presbiopia	4
5	Anisometropia	4
6	Gangguan Akomodasi	4
7	Keratokonus	3
8	Kelainan refraksi pasca bedah refraktif	4
9	Kelainan refraksi pasca keratoplasti	4
10	Aniseikonia	4

#### Bagian II: Bidang Katarak dan Bedah Refraktif

##### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Seleksi pasien katarak untuk operasi a. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan koreksi terbaik b. Pemeriksaan potensi penglihatan pasca operasi c. Edukasi manfaat dan risiko operasi d. Pemeriksaan pendahuluan (biometri, kondisi kesehatan umum) e. Menentukan pasien untuk operasi katarak dengan risiko rendah	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
2	Melakukan injeksi local anestesia blok (peri bulbar, retro bulbar, para bulbar)	4
3	Mengerjakan prosedur persiapan dasar untuk bedah katarak a. Informed consent b. Identifikasi instrumen dan sterilisasi c. Teknik steritsasi lapangan operasi d. Pemakaian sarung tangan dan jubah operasi e. Preparasi dan pemasangan duk f. Pemberian obat pre operasi	4
4	Interpretasi klinis hasil biometri	4
5	Menggunakan mikroskop operasi untuk bedah	4
6	Melakukan bedah manual ekstrakapsular dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulotomi anterior/kapsulorhexis. c. Instilasi dan pembersihan viskoelastika d. Teknik ekstrakapsular manual (lens delivery) e. Irigasi dan aspirasi korteks f. Implantasi lensa intraokuler standar g. Penggunaan obat intrakameral terkait operasi katarak	4
7	Mengerjakan parasentesis bilik mata depan	3
8	Melakukan evaluasi pasca operasi pasien katarak tanpa komplikasi	4
9	Melakukan evaluasi pasca operasi katarak dengan komplikasi	4
10	Melakukan fakoemulsifikasi pada katarak tanpa komplikasi dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulorhexis c. Ocular viscoelastic device d. Teknik fakoemulsifikasi (sculpting, cracking, chopping, segment and epinucleus removal) e. Teknik irigasi dan aspirasi dengan mesin f. Implantasi lensa intraokuler standar (rigid/foldable)	4
11	Implantasi sekunder lensa intraokular	3
12	Pengelolaan kejadian intra dan pasca-operatif yang mungkin terjadi selama atau sebagai akibat dari bedah katarak, termasuk:	
	a. Kebocoran vitreous	4
	b. Ruptur kapsul	4
	c. Pendarahan segmen anterior atau posterior	4
	d. Tekanan posterior positif	4
	e. Ablasi khoroid.	4
f. Pendarahan ekspulsif.	4	

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	g. Hilangnya anestesia	4
	h. Kenaikan tekanan intraokuler	4
	i. Penggunaan obat-obatan topikal dan sistemik	4
	j. Astigmatisma	4
	k. Refraksi pascaoperasi (sederhana & kompleks).	4
	l. Edema kornea	4
	m. Dehisensi luka	4
	n. Hifema	4
	o. Korteks residual	4
	p. Nukleus jatuh	4
	q. Uveitis	4
	r. Edema makula kistoid	4
	s. Kenaikan tekanan intraokuler dan glaukoma	4
	t. Infeksi intraokular pasca operasi segera dan lanjut	4
13	Mengerjakan perbaikan laserasi kornea (corneal rupture)	4
14	Melakukan dan membaca pakimetri, mikroskop endotel, topografi kornea terkomputasi	4
15	Transplantasi kornea lainnya (Depp Anterior Lamellar Keratoplasty (DALK), Descement's Stripping Automated Endothelial Keratoplasty (DSAEK), Descement'c Membrane Endothelial Keratoplasty (DMEK).	3
16	Pengangkatan benda asing dari lensa menggunakan magnet	3
17	Pengangkatan benda asing dari lensa tanpa menggunakan magnet	3
18	Ekstraksi lensa intrakapsular	4
19	Ekstraksi lensa ekstrakapsular dengan teknik a. Aspirasi / irigasi sederhana b. Aspirasi katarak traumatik	4
20	Kapsulotomi bedah (after cataract)	4
21	Pengangkatan lensa yang telah tertanam Pengangkatan pseudofakos (explantasi lensa intraokular)	3 3
22	Implantasi Multifocal IOL	4
23	Implantasi Toric IOL	3
24	IOL power calculation after refractive surgery	3
25	Eksisi pterygium dengan graft	4
26	Ocular surface surgery (amnion membrane transplantation, anterior stromal puncture, dll)	4
27	LASIK	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Katarak senilis	4
2	Katarak Juvenil	4

No	Diagnosis	Disetujui
3	Katarak traumatika	4
4	Aniridia	4
5	Katarak akibat penyakit mata lain	4
6	Katarak dengan high myopia	4
7	Katarak dengan high astigmatism	4
8	Katarak pasca keratoplasti	4
9	Katarak pasca bedah vitreoretina	4
10	Katarak dengan kekeruhan kornea	4
11	Katarak tanpa penyulit terkait penyakit metabolik, sistemik dan obat	4
12	Katarak pada Pseudoexfoliation syndrome	4
13	Subluksasi lensa	4
14	Dislokasi lensa	
	a. Ke anterior	4
	b. Ke posterior	4
15	Sferofakia	4
16	Subluksasi IOL	4
17	Surgical induced astigmatism	4
18	Desentrasi IOL	4
19	Afakia	4
20	Komplikasi bedah katarak (endofthalmitis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation)	4
21	Toxic anterior segment syndrome	4
22	Katarak dengan penyulit (extreme short or long axiallength, short ACD, poorly dilated pupil)	4
23	Pterigium	4
24	Pinguekula	4
25	Degenerasi kornea	4
26	Corneal ectatic disorder	4
27	Distrofi kornea	4
28	Sikatriks kornea	4
29	Keratopati bullosa	4
30	Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif	4
31	Katarak sekunder (PCO)	4
32	Band keratophaty	4
33	Trauma tembus kornea	4
34	Trauma non perforasi pada kornea	4
35	Trauma kimia fase akut	4
36	Masalah ocular surface akibat trauma kimia	4
37	Neoplastic disorder of the cornea	4
38	Neoplastic disorder of the conjungtiva	4



No	Diagnosis	Disetujui
39	Kelainan kornea akibat masalah sistemik	4

### Bagian III: Bidang Glaukoma

#### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan tonometri	4
2	Melakukan gonioskopi	4
3	Mengerjakan pemeriksaan stereo saraf optik, menggunakan lensa 90 (60 178) dioptri	4
4	Intepretasi pemeriksaan lapang pandang	4
5	Interpretasi pemeriksaan pachymetry	4
6	Interpretasi pemeriksaan Neuroretinal Rim, Retinal Nerve, Fiber I,ayer dan Retinal Ganglion Cell	4
7	Melakukan surgical iridektomi pada sudut tertutup primer	4
8	Melakukan iridektomi surgical pada glaukoma sekunder	4
9	Melakukan trabekulektomi pertama rutin dengan atau tanpa antimetabolit.	4
10	Mengelola bilik mata depan dangkal pasca trabekulektomi	4
11	Mengerjakan perbaikan rutin bleb filtrasi	2
12	Menjelaskan, mengelola, dan menangani secara bedah jika perlu, bilik mata depan yang dangkal.	3
13	Mengenali dan menangani komplikasi bleb bedah glaukoma.	4
14	Melakukan operasi kombinasi glaukoma dengan katarak	4
15	Melakukan trabekulotomi	4
16	Melakukan kombinasi trabekulotomi-trabekulektomi	4
17	Melakukan operasi katarak pada glaukoma primer yang terkontrol	4
18	Melakukan aspirasi irigasi pada hifema	4
19	Melakukan penatalaksanaan hipotoni okular pascaoperasi	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Glaukoma primer sudut terbuka	3
2	Glaukoma normotensi	3
3	Suspek glaukoma	3
4	Hipertensi okular	3
5	Glaukoma sekunder sudut terbuka	
	a. Pseudoexfoliation Syndrome	3
	b. Pigment Dispersion Syndrome	3
	c. Glaukoma fakolitik	3
	d. Lens Particle Glaucoma	3
e. Phacoantigenic Glaucoma	3	

No	Diagnosis	Disetujui
	f. Tumor intraokular	3
	g. Inflamasi okular dan Glaukoma sekunder	3
	h. Peningkatan tekanan episklera dan Glaukoma	3
	i. Hifema traumatik	4
	j. Hemolytic and Ghost Cell Glaucoma	3
	k. Angle Recession Glaucoma	3
	l. Glaukoma terkait pembedahan	4
	m. Schwartz Syndrome	3
	n. Drugs Induced glaucoma	4
6	Primary Angle Closure Disease	
	a. Primary Angle Closure Suspect	3
	b. Primary Angle Closure	3
	1) Acute	3
	2) Subacute or Intermittent	3
	c. Glaukoma primer sudut tertutup	3
	d. Sindrom Plateau Iris	3
7	Secondary Angle Closure dengan Blok pupil	
	a. Glaukoma fakomorlik	4
	b. Ectopia Lentis	4
	c. Glaukoma afakik dan pseudofakik	4
8	Glaukoma kongenital primer	4
9	Glaukoma juvenil sudut terbuka	4
10	Glaukoma sekunder dengan anomali okular dan sistemik yang terkait	
	a. Axenfeld-Rieffer Syndroma	3
	b. Peters Anomaly	4
	c. Aniridia	3
	d. Sturge Weber Syndrome	3
	e. Neurofibromatosis	3
11	Glaukoma afakik pada anak	4
12	Hipotoni post operatif	4

#### Bagian IV: Bidang Vitreo Retina

##### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Pemeriksaan Oftalmoskopi direk	4
2	Pemeriksaan Oftalmoskopi indirek dengan atau tanpa indentasi sklera	4
3	Pemeriksaan slit lamp biomicroscopy dengan condensing lens (lensa +78D, +90D dll)	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
4	Pemeriksaan dengan slit lamp biomicroscopy, dengan contact lens (3-mirror, wide field dll)	4
5	Pemeriksaan dan interpretasi Optical Coherence Tomography (OCT)	3
6	Fundus drawing retina	4
7	Vitrektomi sederhana termasuk Pars plana vitrektomi	3
8	Parasintesis humor aqueous pada kasus CRAO	4
9	Aspirasi vitreus untuk diagnostik	4

### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Kelainan Makula	
	a. Dry Age Macular Degeneration (AMD)	3
	b. Wet Age Macular Degeneration (AMD)	3
2	Kelainan Pembuluh Darah Retina	
	a. Retinopati Diabetik Non Proliferatif (Non Proliferative Diabetic)	3
	b. Retinopati Diabetik Proliferatif (Proliferative Diabetic Retinopathy(PDR))	3
	c. Retinopati hipertensi	3
	d. Neuropati optik hipertensi	3
	e. Branch Retinal Vein Occlusion (BRVO)	3
	f. Central Retinal Vein Occlusion (CRVO)	3
	g. Branch Retinal Artery Occlusion (BRAO)	3
	h. Central Retinal Artery Occlusion (CRAO)	3
	i. Vaskulitis	3
	j. Retinopathy of Prematurity (ROP) (bagi sesuai tipe)	4
3	Kelainan Koroid	
	a. Central Sereus Chotoidopathg (CSC)	4
	b. Choroidal Perfusion Abnormalities	4
	c. Hemangioma koroid	4
	d. Uveal Effsion Syndrome	4
4	Inflamasi Koroid dan Retina	
	a. Sympathetic Ophthalmia	4
	b. Retinitis Cytomeglovirus (CMV)	4
	c. Endoftalmitis Bakterial Endogen	4
	d. Endophthalmitis jamur	4
	e. Tuberkulosis okular	4
	f. Retino-koroiditis Toxoplasma	4
5	Congenital and Stationary Retinal Disease	
	a. Color Vision (cone system) abnormalities	4
	b. Night Vision (rod system) abnormalities	4
6	Hereditary Retinal and Choroidal Dystrophies	

No	Diagnosis	Disetujui
	a. Retinitis Pigmentosa	4
	b. Leber Congenital Amaurosis	3
7	Degenerasi Retina	
	a. Retinal Albinism	3
8	Disease of The Vitreous and Vitreoretinal	
	a. Asteroid Hyalosis	3
9	Manifestasi Trauma pada segmen Posterior	
	a. Perdarahan Vitreus	3
	b. Kommosio Retina	3
	c. Ruptur koroid	3
	d. Macular Hole pasca trauma	3
	e. Ruptur sklera	3
	f. Trauma Perforasi	3
	g. Endoftalmitis pasca trauma	3
	h. Ophthalmia simpatika	3
	i. Solar Retinopathy	3

## Bagian V: Bidang Infeksi dan Imunologi

### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
Kelopak Mata dan Sistem Lakrimal		
1	Pemeriksaan silia	4
2	Insisi dan kuretase hordeolum	4
3	Tarsorafi	4
4	Oklusi punctum	4
Konjungtiva dan Sklera		
1	Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)	4
2	Ekstraksi corpus alienum konjungtiva	4
3	Hapusan konjungtiva untuk pemeriksaan mikrobiologis	4
4	Melepaskan pseudomembran/membran konjungtiva	4
5	Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal	4
6	Ekstirpasi pterygium + graft amnion	4
7	Reseksi konjungtiva	4
8	Flap konjungtiva	4
9	Injeksi avastin subkonjungtiva	4
10	Injeksi triamsinolon subtenon posterior	4
Kornea		
1	Ekstraksi corpus alienum kornea	4
2	Tes sensibilitas kornea	4
3	Tes fluoresin	4
4	Hapusan dan kerokan kornea untuk pemeriksaan mikrobiologis	4
5	Pemasangan bandage contact lens	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
6	Epithelial dehidement	4
7	Corneal glueing	3
8	Injeksi intrastromal kornea	3
9	Transplantasi membran amnion	3
<b>Intraokule</b>		
1	Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata depan	4
2	Pemeriksaan dan grading vitreous cells	4
3	Tes Seidel	4
4	Irigasi aspirasi hipopion	4
5	Aqueous tap/paracentesis	4
6	Vitreous tap using needle	4
<b>Orbit</b>		
1	E nukleasi	4
2	Eviserasi	4
<b>Tatalaksana Uveitis</b>		
1	Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis	4
2	Penggunaan obat-obatan imunomodulator dalam penatalaksanaan uveitis	4
<b>Pemeriksaan Penunjang</b>		
1	Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema	3
2	Interpretasi hasil FFA untuk menentukan aktivitas lesi di segmen posterior	3

### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui	
<b>Infeksi Mata</b>			
1	Infeksi ekstra dan intraokuler		
	Blefaritis	a. Blefaritis anterior	4
	Hordeolum		4
	Konjungtivitis	a. Viral	4
		b. Bakterial	4
	Keratitis infeksius/ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraokular	a. Viral keratitis	4
		b. Bakterial keratitis	4
		c. Fungal keratitis	4
		d. Acanthamoeba keratitis	4
	Panoftalmitis		3
Selulitis	a. Selulitis preseptal	4	
	b. Selulitis orbita	4	
2	Infeksi sistem lakrimal	4	
	Dakriosistitis/ dakrioadenitis	4	
<b>Inflamasi Mata</b>			
1	<b>Inflamasi ekstra dan intraokuler</b>		
	a. Blefaritis	a. Blefaritis posterior ringan (MGD)	4
	b. Dry eye syndrome	a. Mild	4
		b. Moderate	4

No	Diagnosis	Disetujui
	c. Severe	4
	c. Defisiensi vitamin A (xerophtalmia)	4
	d. Konjungtivitis (keterlibatan kornea minimal)	4
	a. Alergi/vernal/atopik	4
	b. Toksik	4
	c. Contact-lens induced	4
	d. Ligneous	4
	e. Episkleritis	4
	f. Skleritis	4
	a. Skleritis anterior non nekrotikans	4
	b. Skleritis anterior nekrotikans	4
	c. Skleritis posterior	4
	g. Keratitis non-infeksius	4
	a. Thygeson superficial punctate keratitis	4
	b. Marginal keratitis	4
2	<b>Immune-related Disease</b>	
	Peripheral ulcerative keratitis	4
	Mooren Ulcer	4
	Steven-Johnson Syndrome (SJS) dan Toxic Epidermal Necrolysis (TEN) pada keadaan akut	4
	Ocular cicatrical pemphigoid (OCP)	4

## Bagian VI: Bidang Neuro Oftalmologi

### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan pemeriksaan dasar gerak bola mata: a. Menilai kesejajaran bola mata dengan teknik sederhana (misalnya: hirschberg test, Krimsky method) b. Melakukan pemeriksaan dasar couer/ uncover tes untuk tropia c. Melakukan alternate couer testing untuk phoria d. Melakukan sekaligus prisma dan cover tes e. Melakukan three steps tes f. Melakukan pengukuran deviasi dengan prisma g. Menggunakan Fresnel dan prisma grind-in h. Melakukan forced duction dan forced generation testing i. Melakukan penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetik j. Melakukan pemeriksaan fungsi pelpebra (misalnya fungsi lektor, posisi palpebra). k. Melakukan pemeriksaan Hess Screen dan WFDT (Worth Four Dot Test)	4
2	Melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan perimetri: a. Melakukan uji lapang pandang konfrontasi (statik dan kinetik, central dan peripheral, target merah dan putih). b. Melakukan dan menginterpretasikan amsler grid	4

	c. Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri Goldmann dan menginterpretasikan hasilnya d. Menjelaskan indikasi dan melakukan pemeriksaan perimetri otomatis dan menginterpretasikan hasilnya	
3	Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoscopik pada diskus optik (misalnya, mengenali optic disc swelling, optic atrophy, neuroretinitis).	4
5	Melakukan pemeriksaan pupil	4
	a. Refleks pupil langsung dan tidak langsung	
	b. RAPD (Relative Afferent Pupillary Defect) c. Pupillary near response	
6	Melakukan pemeriksaan warna	4
	a. Ishihara b. Fansworth Munsell atau HRR	
7	Melakukan pemeriksaan sensitifitas kontras	4
8	Melakukan Pemeriksaan Hertel	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
<b>Diplopia</b>		
1	Parese nervus III (Okulomotor)	
	a. Melibatkan pupil (pupil involvement)	3
	b. Tanpa melibatkan pupil (pupil sparing)	3
2	Parese nervus IV (Troclearis)	3
3	Parese nervus VI (abducens)	3
<b>Nystagmus</b>		
4	Nystagmus pada anak	3
5	Gaze evoked nystagmus	3

#### Bagian VII: Bidang Pediatrik Oftalmologi dan Strabismus

##### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>Pemeriksaan Pada Anak</b>		
<b>Pemeriksaan Visus Pada Anak</b>		
1	a. Pre verbal	
	1) Infan dan toddler	4
	2) CSM (Central, Steady, Maintain)	4
	3) Preferential looking test	4
	b. Verbal	
	1) Matching card (Iea symbol, HOTV, dsb)	4
	2) Snellen chart, logMar	4

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
2	Tes Bruckner	4
3	Streak retinoskopi	4
4	Uji lapang pandang (konfrontasi)	4
5	Pemeriksaan pupil	4
6	Pemeriksaan segmen anterior (slit lamp atau portable slit lamp, loupe)	4
7	Pemeriksaan tekanan bola mata (iCare, Non-Contact Tonometry, tonopen dan perkins)	4
8	Pemeriksaan refraksi sikloplegik (sikloptolate 1% dikombinasi dengan epinefrin, atau homatropin dan skopolamid)	4
9	Pemeriksaan funduskopi (direk dan indirek)	4
10	Pemeriksaan pada anak tidak kooperatif (EUA)	4
<b>Pemeriksaan Strabismus</b>		
1	Penilaian kesejajaran bola mata	
	a. Posisi bola mata	4
	b. Cover test	4
	c. Corneal light reflex test	4
	d. Tes subjektif (maddox rod, hess screen, lanchester red green test)	4
2	Penilaian pergerakan bola mata	
	a. Pemeriksaan rotasi	
	1) Doll's head Maneuver	4
	2) Nine position of gaze	4
	b. Konvergensi (Near Point Conuettgence, Near Point)	4
c. Fusional vergence amplitude	4	
3	Uji khusus	
	a. Motor test	
	1) Forced duction test	4
	2) Actiue Forccd generation test	
	3) Saccadic velocity measurement	
b. Three step test	4	
c. Tes adaptasi prisma	4	
4	Uji sensorik	
	a. Red-Glass test	4
	b. Bagolini glasses	
	c. Prism base-out prism test	
	d. Afier image test	
	e. Ambyoscope test	
	f. Worth 4-dot test	
g. Uji stereoskopik		
<b>Keterampilan Operasi Pediatrik Oftalmologi</b>		



No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Obstruksi duktus	4
	a. Pijatan di area sakus lakrimalis	
	b. Probing and syringing	
2.	c. Dakriosistorinostomi	4
	Glaukoma Pediatrik	
	a. Trabekulotomi	
3	b. Trabekulektomi	4
	c. Siklodestuksi	
	Katarak Pediatrik	
4	a. Lens aspiration + PPC (Primary Posterior Capsulotomy) + AV (Anterior Vistrectomy)	4
	b. Lens aspiration + implantasi IOL	
	c. Lens aspiration + PPC + AV + IOL	
5	Trauma	4
	Identifikasi luka, Irigasi, foreign body removal dan suturing	
5	Kista Konjungtiva (Kista dermoid, dermolipoma)	4
	Ekstirpasi	
<b>Keterampilan Operasi Strabismus</b>		
1	a. Weakening procedure	4
	b. Strengthening procedure	4
	c. Simple Strabismus Surgery	4
	d. Complex Strabismus Surgery	4
	e. Nystagmus Evaluation and Management	4
	f. Vertical and Incomitant Strabismus	4
	g. Ophthalmoplegic Syndromes	4
	h. Management of Post-operative Complication (Endophthalmitis, Globe Perforation, Slipped Muscle, Overcorrection)	4
	h. Complex Strabismus Surgery	4

### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
<b>Pediatrik</b>		
1	Delayed visual maturation dan corical visual	3
2	<b>Kelainan Palpebra</b>	4
	a. Infeksi dan Inflamasi palpebra	
	b. Neoplasma dan non infeksi	
3	c. Kelainan palpebra didapat	3
	<b>Kelainan Orbita</b>	3
	a. Malformasi kraniofasial	
	b. Infeksi dan inflamasi (Selulitis preseptal, selulitis orbita dan inflamasi orbita pada anak)	

No	Diagnosis	Disetujui
	1) Selulitis preseptal	4
	2) Selulitis orbita	4
	3) Inflamasi orbita pada anak	4
4	<b>Abnormalitas Sistem Lakrimalis</b>	
	a. Anomali kongenital dan developmental	3
	b. Obstruksi duktus nasolakrimal	3
5	<b>Penyakit pada Kornea, Segmen Anterior dan Iris</b>	
	a. Anomali kongenital dan developmental pada	4
	b. Anomali kongenital dan developmental pada	4
	c. Kelainan kornea didapat (keratitis)	4
	d. Kelainan kornea dan iris Yang berhubungan dengan kelainan sistemik	3
	e. Tumor pada kornea, iris dan segmen anterior	3
6	<b>External Eye Disease of The Eye</b>	
	<b>a. Konjungtivitis Infeksi</b>	
	1) Oftalmia neonatorum	4
	2) Konjungtivitis bakteri	4
	3) Konjungtivitis virus	4
	<b>b. Kelainan Inflamasi</b>	
	1) Blefaritis	4
	2) Alergi mata	4
	3) Konjungtivitis ligneous	4
	<b>c. Kelainan Konjungtivitis Lainnya</b>	
	Papilloma, kista epithelial konjungtiva, nevus kongjungtiva, Steven Jhonson Syndrome	4
7	<b>Glaukoma Pediatrik</b>	
	a. Glaukoma pediatrik primer	4
	b. Glaukoma pediatrik sekunder	4
8	<b>Katarak dan kelainan lensa lainnya pada anak</b>	
	a. Katarak pediatrik	4
	b. Abnormalitas lensa	4
	c. Dislokasi lensa	4
9	<b>Uveitis pediatrik</b>	
	a. Uveitis anterior	4
	b. Uveitis intermediate	4
	c. Uveitis posterior	4
	d. Panuveitis	4
	e. Masquerade syndrome	4
10	<b>Kelainan retina dan vitreus</b>	
	a. Abnormalitas kongenital dan developmental	

No	Diagnosis	Disetujui
11	1) PFV (Persistent Fetal Vasculature)	3
	2) ROP (Retinopathy of Prematurity)	
	a) Type 1	3
	b) Type 2	3
	b. Manifestasi retina yang berhubungan dengan kelainan sistemik (Albinism, Diabetes Melitus)	3
	c. Abnormalitas pada diskus optikus	
	1) Neuritis optik	3
	2) Edema papil	3
	Trauma okuler pada anak	
	a. Trauma kecelakaan	
	1) Trauma superfisial, penetrasi dan tumpul	4
	2) Orbital fracture dan traumatic optic neuropathy	3
	3) Trauma tumpul	4
	b. Trauma non kecelakaan	
Abuse head/ oanlar trauma	4	
<b>Penyakit</b>		
1	Terminologi strabismus	4
2	Anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata	4
3	Fisiologi motorik	4
4	Fisiologi dan patologi sensori	4
5	Amblyopia	
	a. Deprivasi	4
	b. Refraktif	4
	c. Strabismik	4
6	Esodeviasi	
	a. Esotropia kongenital	4
	b. Esotropia akomodatif	4
	c. Acquired non accommodative esotropia	4
	d. Nistagmus dan esotropia	4
	e. Incomitant esotropia	4
7	Exodeviasi	
	a. Pseudoexotropia, exophoia dan intermitten	4
	b. Convergence weakness exotropia	4
	c. Exotropia konstan	4
	d. Exotropia bentuk lainnya	4
8	Pattern strabismus	
	A/V Pattern	4
9	Deviasi vertikal	

No	Diagnosis	Disetujui
	Incomitant, comitant dan DVD (Dissociated Vertical Deviation)	4
10	Special form of strabismus	
	a. Congenital cranial disinnervasi	3
	b. Bentuk lain strabismus	3
11	Nistagmus pediatrik	3

### Bagian VIII: Bidang Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi

#### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>PEMERIKSAAN KELOPAK MATA</b>		
1	Eversi kelopak mata	4
2	Margin reflek distance 1,2	4
3	Margin limbal distance	4
4	Lipatan kelopak mata	4
5	Fungsi levator	4
6	Malposisi kelopak/ alis mata	4
7	Fisura palpebra horisontalis	4
8	Fisura palpebra vertikais	4
9	Lid lag / lagofthalmos	4
10	Entropion	4
11	Ektropion	4
12	Bell phenomenon	4
13	Distraction test	4
14	Snap back test	4
15	Mendeteksi overriding otot orbicularis	4
16	Simblefaron	4
17	Dermatokalasis / blefarokalasis	4
18	Jarak nasal bridge	4
19	Defek kelopak mata	4
20	Benjolan kelopak mata	4
21	Skleral ekspose / retraksi	4
<b>PEMERIKSAAN</b>		
1	Mikroftalmia	4
2	Anoftalmia	4
3	Ptisis bulbi tenang/ iritatif	4
4	Stafiloma kornea/ sklera	4
5	Forniks	4
<b>PEMERIKSAAN</b>		

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Tes anel / Jones I dan II	4
2	Probing/Intubasi	4
PEMERIKSAAN		
1	Inspeksi umum bilateralitas	4
2	Arah proptosis	4
3	Pergerakan bola mata	4
4	Penglihatan ganda	4
5	Palpasi dan auskultasi masa tumor	4
6	Eksoftalmometri	4
7	Force duction test	4
8	Pembesaran kelenjar getah bening	4

PENATALAKSANAAN KELAINAN KELOPAK MATA			
No	Pemeriksaan	Prosedur	Disetujui
1	Entropion	Koreksi Entropion	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
KELOPAK		
1	<b>Kelainan kongenital</b>	
	BPES (Blefaropomiosis, Ptosis, Epicantus Syndrome)	4
	Epikantus	4
2	<b>Kelainan yang didapat</b>	
	Kalazion	4
	Hordeo lum	4
	Edema kelopak mata	4
	Sindrom Floppy Eyelid	4
	Enteropion, ekteropion	4
	3	<b>Kelainan melanositik jinak</b>
Nevus		4
Trauma Kelopak Mata		
1	Trauma tumpul	4
	Trauma Tembus	4
	Lacerasi tanpa keterlibatan margo kelopak mata	4
	Lacerasi dengan keterlibatan margo kelopak mata	4
	Trauma kantung kelopak mata	4
	Gigitan manusia dan binatang	4
	Trauma luka bakar	4
	Lacerasi dengan kehilangan jaringan	4

No	Diagnosis	Disetujui
Sistem Lakrimal		
1	Dacryosistocele	4
	Dakrioadenitis	4
Inflamasi Orbita		
1	Selulitis (preseptal, pretarsal dan orbital)	4

<b>Keterangan :</b>	
Dibawah supervisi	3
Berwenang penuh	4

Ditetapkan di Surabaya  
 Pada tanggal 22 Januari 2023  
 Direktur,



dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)